

MANAJEMEN EKSTRA KURIKULER HIZBUL WATHAN DALAM PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SMK

Sabar Narimo dan Endra Purna Irawan

Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
endrapurna7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) the preparation of extracurricular activities program Hizbul Wathan to develop character values in SMK Muhammadiyah 4 Surakarta. Types of qualitative research with ethnographic design Data collection techniques: interviews, observation and documentation. Data validity with technical triangulation and source triangulation. Data analysis using three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing with verification. The results showed: 1) Preparation of the Hizbul Wathan extracurricular activity program at SMK Muhammadiyah 4 Surakarta, consisting of (a) extracurricular activities of Hizbul Wathan, (b) elaboration of the vision, mission and objectives of the school, (c) Preparation of extracurricular activities program Hizbul Wathan must be in accordance with the vision, mission, and objectives of the school's Decree, (d) (SK) division of tasks as coach, (e) funds sourced from School Operational Assistance (BOS).

Keywords: *Management, Extracurricular, Character*

Pendahuluan

Pemerintah dan rakyat Indonesia dewasa ini tengah gencar-gencarnya melaksanakan pendidikan karakter di berbagai jenjang pendidikan. Pendidikan karakter yang dijalankan, diharapkan dapat mengatasi krisis degradasi karakter anak bangsa. Lembaga pendidikan khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Sekolah menjadi pilihan yang tepat untuk melaksanakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebenarnya sudah menjadi perbincangan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Sejak awal negara ini merdeka, orde lama, orde baru, sampai dengan reformasi sudah dijalankan dengan berbagai macam bentuknya. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, sudah terdapat aturan dan mekanisme pendidikan karakter. Tetapi kenyataannya, pendidikan karakter masih digabungkan dengan mata pelajaran agama dan diserahkan ke gurunya dalam pelaksanaannya.

Menurut Samani dan haryanto (2011:45), "Pendidikan Karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada siswa agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, fikir, raga, rasa, dan karsa". Selanjutnya menurut Hidayatullah (2010:16), karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi penggerak serta membedakan dengan individu lain. Karakter dimaknai

sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pelaksanaan pendidikan karakter sebenarnya tidak hanya dalam pendidikan formal yang biasa dilakukan di dalam maupun luar kelas, tetapi juga bisa dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang ada. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pendidikan karakter bisa untuk dikembangkan nilai-nilai karakternya bagi siswa – siswi di sekolah menengah atas.

Masyarakat Indonesia pada saat ini khususnya bagi kaum muda selalu ingin mencoba hal yang dirasa baru sehingga pengaruh dari perkembangan teknologi dan zaman yang semakin pesat. Aspek kehidupan masyarakat saat ini juga berubah karena pengaruh dari era globalisasi yang terjadi saat ini. Perubahan Era globalisasi yang sedang terjadi seperti sekarang ini, cenderung melebur semua identitas menjadi satu. Saat ini Bangsa Indonesia dihadapkan suatu masalah krisis identitas. Kenyataannya sering dijumpai masyarakat Indonesia yang dari segi perilaku dan sikap tidak mencerminkan identitas sebagai masyarakat Indonesia. Kebanyakan masyarakat Indonesia saat ini telah kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter bangsa sejak berabad-abad lalu. Semakin banyak kebiasaan masyarakat yang gemar menyukai budaya bangsa asing daripada budaya bangsa sendiri. Saat ini khususnya remaja diantara masyarakat yang lebih suka menggunakan bahasa asing atau bahasa yang populer atau kekinian. Bisa dilihat banyak masyarakat yang lupa dengan jasa para pahlawan yang telah membawa Indonesia ke gerbang kemerdekaan, ada juga masyarakat yang lupa dengan hari pahlawan. Tidak terkecuali dengan siswa-siswi di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta, masih ada peserta didik yang tidak tertib dalam mengikuti budaya sekolah salah satunya peduli lingkungan. Bahkan dalam berkomunikasi masih ada siswa yang menggunakan bahasa gaul. Saat ini penggunaan bahasa asing lebih membuat siswa merasa bangga dengan teman pergaulannya. Harusnya sebagai generasi penerus bangsa siswa mempunyai semangat kebangsaan dan cinta tanah air untuk menghargai jasa para pahlawan yang telah membawa negara Indonesia merdeka. Era sekarang ini pelaksanaan upacara sekolah hanya dianggap simbol oleh siswa.

Tentang peristiwa tersebut mestinya menjadi *action* para bapak ibu guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, bagaimana siswa-siswi bisa terus mengembangkan nilai-nilai karakter. Seorang tokoh dunia, Lord Baden Powell mendirikan *scouting* disebabkan anak, remaja, dan pemuda pada waktu itu memiliki kebiasaan yang jelek dengan minuman keras dan kenakalan lainnya. Proses yang dilakukan Baden Powell itu telah membawa kepada inovasi dan kreativitas kepanduan yaitu untuk merubah kebiasaan yang kurang baik diganti dengan kegiatan positif melalui kegiatan kepanduan. Bahkan dalam lingkungan pendidikan Muhammadiyah seluruh Indonesia terdapat gerakan kepanduan Hizbul Wathan. Kepanduan Hizbul Wathan adalah organisasi otonom Per-syarikatan Muhammadiyah yang bergerak dalam pendidikan kepanduan putra maupun putri. Seperti yang diketahui, kepanduan Hizbul Wathan membina dan menggerakkan angkatan muda-mudi melalui metode memperteguh iman, mempergiat ibadah, mempertinggi akhlaq, dan meningkatkan semangat jihad sehingga menjadi manusia muslim yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa saat ini. Tujuan didirikan organisasi ini untuk mewujudkan masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi Allah dengan jalan menegakkan lewat jalur pendidikan kepanduan.

Adapun Kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan telah diadakan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta sebagai wadah sekolah untuk mengembangkannya nilai-nilai

karakter kepada siswa sehingga menjadi kader dan pelangsung Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan diadakan setiap hari Jum'at setelah berakhir pembelajaran formal setiap harinya. Peserta didik khususnya Sekolah Menengah Atas sebagai generasi penerus bangsa tentunya harus memiliki nilai-nilai karakter melalui kegiatan kepanduan Hizbul wathan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data model analisa interkatif. Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (dalam Imam Gunawan, 2014:211) yang terdiri tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyiapan program kegiatan merupakan awal dalam melaksanakan kegiatan. Kebijakan program ekstrakurikuler Hizbul Wathan merupakan ekstrakurikuler wajib dan segala program kerjanya dibuat dengan musyawarah kerja (musker). Musyawarah kerja tersebut diadakan untuk memperoleh kesepakatan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan. Permendikbud RI No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam Lampiran III Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Tujuan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah berbagai kegiatan pembentukan karakter siswa yang penjabaran dari visi, misi, dan tujuan sekolah. Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah bahwa kegiatan ekstrakurikuler Hizbul wathan menjadi salah satu wadah dalam pengembangan karakter siswa. Seperti yang disampaikan dalam penelitian M. Khusniati (2012) menyatakan bahwa komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran IPA. Integrasi pendidikan karakter didalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menanamkan karakter yaitu pendekatan kontekstual.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta, dimulai dengan implementasi program kerja. Tujuan umum kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan khusus yang ingin dicapai kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan menanamkan nilai-nilai karakter kedisiplinan, peduli lingkungan, kerja sama, religius, cinta tanah air, dan persahabatan. Berdasarkan temuan ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Komalasari (2014) bahwa nilai-nilai hidup yang dapat

dibangun melalui pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti disiplin, kerjasama, solidaritas, toleransi, kepedulian, kebersamaan, keberanian, tanggung jawab, kekompakan, kewirausahaan, kreativitas, kemandirian, kejujuran, keterampilan sosial dan kompetensi.

Langkah kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pembelajaran Hizbul Wathan meliputi pendahuluan, inti dan penutup sesuai penelitian Puspitasari (2012) yang menyimpulkan ciri-ciri interaksi guru dengan siswa terlihat dari kegiatan pembelajaran diawali dengan prapembelajaran, dimana guru memotivasi siswa dengan pretes, wawasan dan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan kaitan antara materi yang akan dipelajari dengan fakta di lingkungan sekitar, kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Mengenai proses pelaksanaan Hizbul wathan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sesuai dengan penelitian M. Khusniati (2012) menyatakan komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran IPA. Penggabungan dalam pendidikan karakter didalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menanamkan karakter yaitu pendekatan kontekstual.

Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan penelitian Hati (2011) bahwa pembentukan karakter siswa dapat diajarkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti dalam olahraga, seni, musik, dan teknologi. Dampak positif mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa bisa mendapatkan banyak keuntungan seperti, keterampilan sosial, serta keterampilan komunikasi yang sangat berguna dimasa depan mereka.

Nilai-nilai karakter yang bisa dikembangkan dalam ekstrakurikuler sesuai dengan penelitian Hing-Keung Ma (2009) bahwa ada sepuluh karakter moral utama yang kita perlukan dalam perkembangan karakter anak – anak. Karakter moral ini adalah: (1) kemanusiaan, (2) kecerdasan, (3) keberanian, (4) kesadaran, (5) kemandirian, (6) menghormati, (7) tanggung jawab, (8) kealamian, (9) loyalitas, dan (10) kerendahan hati. Pendidikan karakter pada tingkat SMA menekankan loyalitas dan altruism (mementingkan orang lain) terhadap negaranya. Siswa diharapkan mengorbankan kebutuhan pribadi mereka, manfaat dan bahkan hak-hak dasar mereka demi stabilitas dan kemakmuran Negara.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan para peserta didik mempunyai kecakapan dan sikap kepemimpinan, sesuai dengan penelitian Blomfield, Corey, Barber, Bonnie L (2011) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan para remaja di Australia menjadi pribadi positif. Penelitian ini menyelidiki perkembangan yang terjadi selama kegiatan ekstrakurikuler.

PENUTUP

Penyiapan program kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta meliputi: **a)** Kebijakan program ekstrakurikuler Hizbul Wathan merupakan ekstrakurikuler wajib dan segala program kerjanya dibuat dengan musyawarah kerja (musker). **b)** Tujuan ekstrakurikuler hizbul wathan adalah berbagai kegiatan pembentukan karakter

siswa yang penjabaran dari visi, misi, dan tujuan sekolah. c) Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan harus sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. d) Surat Keputusan (SK) pembagian tugas sebagai pembina serta supervisi yang dilakukan oleh waka kesiswaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan. e) Pendanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta bahwa dana bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan ketentuan anggaran yang telah disetujui oleh kepala sekolah dan komite sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk implementasi dari program kerja pelaksanaan kegiatan, yang dijabarkan dengan rencana pelaksanaan kegiatan untuk dapat mengembangkan potensi siswa dan menumbuhkan nilai-nilai karakter.

Berbagai ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah membantu dalam pendanaan biaya penelitian multi tahun melalui Hibah Penelitian Tim Pascasarjana. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Sekolah Pascasarjana dan Ketua Lembaga Penelitian UMS beserta stafnya, yang telah memberikan fasilitas dan dorongan sehingga kami bisa melakukan penelitian. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala Dinas Pendidikan, kepala dan guru matematika SMK Muhammadiyah 4 Surakarta, yang telah membantu proses penelitian sehingga berjalan sesuai perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliakbari, M dan Marzieh.(2010). On the Evaluation of Master of Arts Program in Teaching English As a Foreign Language (TEFL) at Ilam University. *Journal of Natural and Sosial Sciences*, Vol.2 No.2.ISSN 1805-3602.
- Bidang DIKLAT Kwartir Pusat Hizbul Wathan .(2009).Bahan Pegangan Peserta Kursus Jaya Melati I.Yogyakarta : Pusat Pengadaan Perlengkapan Hizbul Wathan.
- Clements, M. D & Cord, B.A.(2013). Assessment Guiding Learning: Developing Graduate Qualities in an Eksperiential Learning Progame Assessment and Evaluation in Higher Eduacation. Vol 38,No.1.pp. 114-124.
- Daryanto.(2013).Evaluasi Pendidikan .Jakarta : Rineka Cipta.
- Disdik .Riau .go.id/berita-karakter-pribadi-siswa-penentu-karakter-bangsa.html 18 Mei 2016 (Diunduh tanggal 01 oktober 2016 jam 16:00). Esa, Ahmad. (2015). Do Extra-Curricular Activities Effect Student Leadership in Institutions: Sport?. *Asian Social Science*. Vol. 11. No. 16, pp.294-301.
- Fathurrohman ,P & dkk.(2013). Pengembangan Pendidikan Karakter .Bandung : PT. Refika Aditama
- Lunenburg C Fred. (2011). Theorizing about Curriculum: Conceptions and Definitions. *International journal of scholarly academic intellectual diversity*. Vol.13, No.1.

- Gunawan, H.(2012).Pendidikan Karakter .Bandung : Alfa Beta.
- Gunawan, I .(2014). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik .Jakarta : Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Komalasari, Kokom (2014). Living Values Education Model in Learning and Extracurricular Activities to Construct the Students Character. Journal of Education and Practice, Vol.5, No.7
- Muhaimin dkk .(2010). Manajemen Pendidikan” Aplikasinya Dalam Penyusunan RencanaPengembangan Sekolah/Madrasah .Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ofoyuru, D T (2011). Strategies Of Managing Student Discipline In Secondary Schools In Gulu Distric. International Journal Of Current Research.Vol.3 Issue 11, pp.233-236.
- Puspitasari, H S (2012). Pengelolaan Pembelajaran Ekonomi Sekolah Standar Nasional. Jurnal Manajemen pendidikan ,Vol .7, pp.1-12
- Rusman.(2013).Model–Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers
- Septiani, Irma.(2015). Manajemen ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. pp.424–433. Jurnal Manajemen Pendidikan . Vol.23, No.5, pp. 424433, ISSN 0852-1921
- Sobri, A., J. & Rochman, C.(2009). Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Tsolova S,Ruskov P.(2015). Strategi For Extracurricular Entrepreneurship Academic Education.International Conference OnApplication OfInformation And Communication Technology And Statistic In Economi And Education.UNWE Sofia .Bulgaria.
- Wardani, Eko N .(2016).“Learning Media Using Wayang Wong To Introduce Local Wisdom Of Javanese Culture For The Srudents Of Indonesian Language for Foreign Learners”. Journal Of Arts ,Science & Comerce, Vol.7 Issue–3.E-ISSN 2229-4686